

PENGARUH PENDAPATAN BUNGA KREDIT TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN JASA SEKTOR KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.

THE EFFECT OF INTEREST INCOME CREDIT TO PROFITABILITY IN THE SERVICES OF THE FINANCIAL SECTOR THAT ARE LISTED IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE.

MUHAMMAD RIDWAN

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi.
Universitas Negeri Makassar
Jl. Pendidikan Makassar
Email: muhsmk14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan bunga kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah pendapatan bunga kredit sebagai variabel bebas dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar (*listing*) di BEI selama periode 2014-2016 sejumlah 38 perusahaan, sedangkan pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh 11 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana, korelasi *product moment*, dan uji-t.

Hasil persamaan regresi $Y = -6.468 + 0.629 X$ menunjukkan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan tingkat signifikansi $<0,05$. Korelasi antara pendapatan bunga kredit dan profitabilitas diperoleh koefisien $r = 0,608$ berada pada interval $(0,60-0,799)$ dalam kategori kuat. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan hipotesis diterima.

Kata Kunci: Pendapatan Bunga Kredit, Profitabilitas.

ABSTRACT

This research aimed at investigating the effect of interest income credit to profitability in the services of the financial sector that are listed in the Indonesia stock exchange. Variables in this research were interest income credit as independent variables and profitability as dependent variables. The population was financial service company which is listed on the stock exchange during the period 2014-2016 which was 38 companies, while sample determination used purposive sampling as the sample which was 11 companies. Data collection technique used was documentation. Data analysis technique used was analysis regression, correlation product moment, and t-test.

Regression equation result show $Y = -6.468 + 0.629 X$. The result of data analysis shows that interest income credit had a significant positive effect to profitability with significant level $<0,05$. Correlation between interest income credit to profitability obtained coefficient $r = 0,608$ is at interval $(0,60-0,799)$ in strong category. T-test result show the value of the significant $0,000 < \alpha = 0,05$ so it can be concluded that interest income credit had a significant positive effect to profitability and hypothesis was accepted.

Key words: Interest Income Credit, Profitability.

PENDAHULUAN

Bank merupakan suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dalam menjalankan

aktivitas usahanya bank mengandalkan kepercayaan masyarakat, karena dana masyarakat dititipkan kepada bank baik dalam bentuk tabungan, deposito, maupun investasi lainnya. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran

dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, pajak, dan pembayaran lainnya. Melakukan kegiatan jasa-jasa pendukung seperti penggunaan kartu kredit, ATM, mobile banking. Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan, yaitu kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Menurut undang-undang Nomor 10 tahun 1998 “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau pinjaman (kredit) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Bank identik dengan bunga dan masyarakat awam umumnya mengetahui bahwa bank mendapatkan penghasilan (revenue) dan keuntungan (profit) dari bunga yang dibebankan kepada nasabah kredit, adapun jenis pendapatan oprasional yaitu Pendapatan bunga debitor adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana bank pada aktiva produktif. Komisi adalah imbalan atau jasa perantara yang diterima atau atas suatu transaksi atau aktivitas yang mendasari. Komisi merupakan beban yang diperhitungkan kepada nasabah bank yang menggunakan jasa bank, komisi juga lazimnya dibukukan langsung sebagai pendapatan pada saat bank menjual jasa kepada para nasabahnya, dan Provisi adalah imbalan yang diterima atau dibayar sehubungan dengan fasilitas yang diberikan atau diterima. Provisi kredit merupakan sumber pendapatan bank yang akan diterima atau diakui sebagai pendapatan pada saat kredit disetujui oleh bank, biasanya provisi kredit langsung dibayarkan oleh nasabah bersangkutan.

Bunga kredit adalah balas jasa yang diberikan oleh nasabah kepada pihak bank. Menurut Kasmir dalam Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (2000:7) bunga kredit adalah harga yang harus dibayar oleh debitor kepada bank. Selanjutnya Muchdarsyah Sinungan dalam Manajemen Dana Bank (1993:27) mengatakan bahwa bunga kredit merupakan suatu ganti rugi atas penggunaan dana oleh nasabah.

Dari pengertian tersebut, dapat diketahui bahwa bunga kredit merupakan keuntungan yang diterima atas peminjaman uang kepada nasabah dan sebaliknya bagi nasabah merupakan biaya modal yang harus dikeluarkan pihak nasabah atas penggunaan fasilitas kredit bank.

Menurut hasil penelitian Priyatmoko (2014:11), pendapatan bunga kredit dapat mempengaruhi return on aset (ROA). ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan atau bank dalam menghasilkan laba.

Pengertian rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. Menurut Harahap (2012:304), “Penggunaan rasio ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan neraca dan laba rugi”. Menurut Munawir (2014:90) bahwa, “Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik aset yang dikelola oleh pihak manajemen perusahaan”.

Menurut Harahap (2008) “Bagi perusahaan pada umumnya masalah profitabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba. Karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efektif dan efisien”. Maka rasio profitabilitas merupakan suatu model yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Analisis rasio profitabilitas diukur menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan, dapat dipahami bahwa hubungan pendapatan bunga kredit terhadap profitabilitas saling berkaitan yaitu untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dimana penilaian kinerja keuangan dapat dilihat dari profitabilitas.

Berikut adalah data pendapatan bunga kredit dan profitabilitas tahun 2014-2016 pada

perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

Tabel 1. Pendapatan Bunga Kredit dan Profitabilitas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia.

STOCK KODE	Pendapatan Bunga Kredit		
	2011	2012	2013
AGRO	142.470.929.000	182.944.638.000	225.141.343.000
AGRS	54.247.000.000	58.225.000.000	62.968.000.000
BABP	362.654.110.000	357.765.338.000	300.276.509.000
BACA	110.444.000.000	162.175.000.000	209.042.000.000

STOCK KODE	Profitabilitas (ROA)		
	2011	2012	2013
AGRO	0,94%	0,82%	1,02%
AGRS	0,70%	0,61%	0,60%
BABP	0,00%	0,01%	-1,00%
BACA	0,59%	0,84%	0,99%

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Dilihat dari data tabel 1 bahwa Bank AGRO, AGRS, dan BACA, mengalami peningkatan pendapatan bunga tiap tahunnya dari tahun 2011 sampai 2013 Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. Mengalami peningkatan di tahun 2011-2012 sebesar Rp 40,473,709,000 sedangkan peningkatan pada tahun 2012-2013 sebesar Rp 42,196,705,000, Bank Agris Tbk. Meningkat pada tahun 2011-2012 sebesar Rp 3,978,000,000 kemudian pada tahun 2012-2013 naik sebesar Rp 4,743,000,000, dan Bank Capital Indonesia Tbk. Pada tahun 2011-2012 peningkatannya sebesar Rp 51,731,000,000, untuk tahun 2012-2013 menalami peningkatan sebesar Rp 46,867,000,000. Sedangkan Bank BABP (Bank MNC Internasional Tbk) mengalami penurunan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2011-2012 sebesar Rp -4,888,772,000 pada tahun 2012-2013 penurunan sebesar Rp -46,867,000,000.

Sedangkan jika dilihat dari profitabilitasnya (ROA) Bank BACA(Bank Capital Indonesia Tbk) mengalami peningkatan

setiap tahunnya sebesar 0,25 pada tahun 2011-2012 kemudian pada tahun 2012-2013 sebesar 0,54 dan bank BABP (Bank MNC Internasional Tbk) meningkat pada tahun 2011 - 2012 sebesar 0,01 sedangkan tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar -0,99, untuk bank AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk) mengalami penurunan di tahun 2011 ke 2012 sebesar -0,12 dan mengalami kenaikan tahun 2012-2013, kemudian bankyang mengalami penurunan tiap tahunnya adalah bank AGRS(Bank Agris Tbk) pada tahun 2011-2012 sebesar -0,09 dan tahun 2012-2013 sebesar 0,01.

METODE

A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

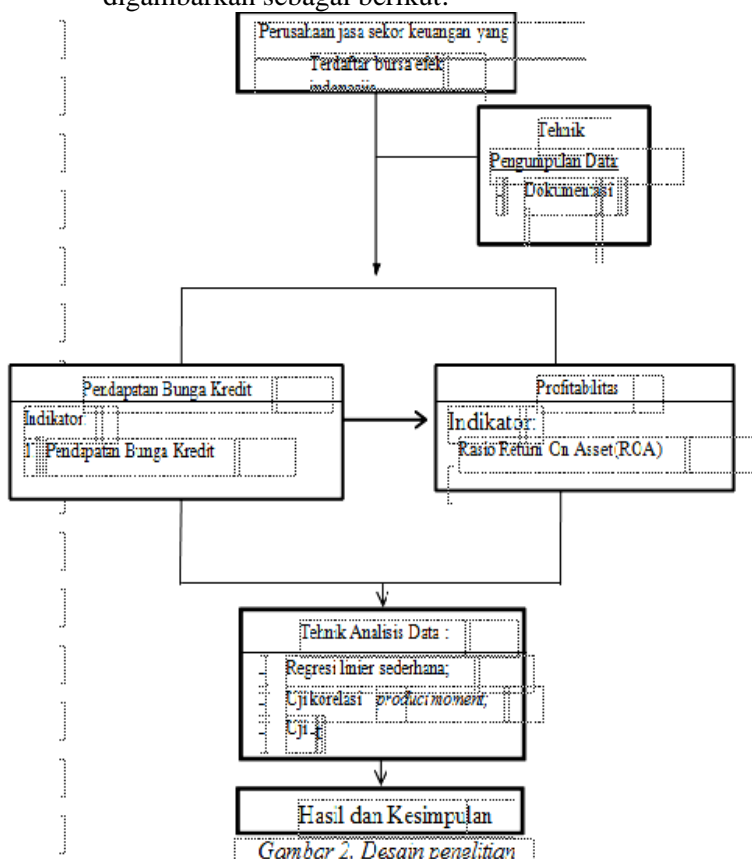
Berdasarkan judul penelitian, maka variabel penelitian dibedakan atas dua yaitu, variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Sehingga variabelnya adalah :

- pendapatan bunga kredit sebagai variabel bebas (independen)
- Profitabilitas sebagai variabel terikat (dependen).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur-prosedur yang digunakan oleh peneliti dalam pemilihan, pengumpulan, dan analisis data secara keseluruhan. Jenis pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berusaha menjawab pengaruh pendapatan bunga kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh data laporan keuangan. Metode

pemilihan sampel yang digunakan adalah metode purposif sampling, yaitu seluruh data laporan keuangan mulai dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Untuk memperoleh data dan informasi yang dijadikan bahan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan terhadap variabel pendapatan bunga kredit dan profitabilitas adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan data laporan keuangan, sehingga data yang terkumpul berupa data sekunder. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS, yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui bagaimana pengaruh antar variabel, uji korelasi product moment untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara variabel, dan uji-t untuk mengetahui pengaruh signifikansi antara variabel. Dari hasil analisis dapat disimpulkan mengenai variabel yang diteliti. Adapun skema desain penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain penelitian

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah batasan-batasan terhadap lingkup variabel yang merupakan indikator penting sebagai penentu keberhasilan penelitian dan menghindari interpretasi yang lain terhadap variabel yang diteliti. Variabel yang didefinisikan secara operasional dalam penelitian adalah sebagai berikut:

- Pendapatan bunga kredit merupakan salah satu pendapatan bank yang diperoleh dari jasa pinjaman kredit yang diberikan pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
- Profitabilitas merupakan suatu ukuran dalam presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel berfungsi untuk memudahkan menganalisis data dalam bentuk formula. Dalam sebuah instrument digunakan suatu skala pengukuran untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga dapat menghasilkan data kuantitatif (angka). Adapun instrument pengukuran yang digunakan sebagai berikut:

- Pendapatan bunga kredit diukur dengan besarnya jumlah pendapatan bunga yang terdapat di laporan Laba/Rugi.
- Profitabilitas diukur dengan menggunakan Rasio On Asset (ROA). Menurut Hanafi (2012: 159) bahwa, untuk menentukan besarnya ROA digunakan rumus yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010:117) menyatakan bahwa "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan" dalam penelitian ini adalah laporan keuangan mulai tahun 2014 sampai tahun 2016 pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yaitu sektor Bank dengan jumlah 43 perusahaan, sektor

Financial (pembiayaan) berjumlah 15 perusahaan, sektor Securities (efek) sebanyak 9 perusahaan, sektor Asuransi dengan 11 perusahaan, dan sektor lain-lain yang berjumlah 10 perusahaan. Keseluruhan perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berjumlah 88 perusahaan, dan yang menjadi populasi penelitian ini adalah sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah sebanyak 43 perusahaan

Tabel 2. Daftar Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 (sektor Bank).

No.	KODE	Nama Perusahaan
1	AGRO	Bank Rayat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	AGRS	Bank Agris Tbk.
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk.
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.
15	BCIC	Bank Jtrus Indonesia Tbk.
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pundi Indonesia Tbk.
18	BGTB	Bank Ganesha Tbk.
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.
23	BMAS	Bank Masption Indonesia Tbk.
24	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk d.h Bank

Niaga Tbk.

27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.
28	BNLI	Bank Permata Tbk.
29	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk.
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk.
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.
32	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk.
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.
36	MCOR	Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.
37	MEGA	Bank Mega Tbk.
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
40	NOBU	Bank Nationalnobi Tbk.
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.
42	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk.
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.

Sumber: www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil untuk mewakili data populasi dalam penelitian. Sugiyono (2013:215), mendefinisikan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik penentuan sampel berdasarkan purposive sampling, dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014-2016.
- Perusahaan jasa sektor keuangan (sub sektor Bank) yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Memiliki laporan keuangan dari tahun 2014-2014
- Perusahaan jasa yang pendapatan bunga mulai tahun 2014-2015.
- Perusahaan jasa yang memiliki profitabilitas. 2014-2015
- Perusahaan jasa yang memperoleh pendapatan bunga positif 2014-2016

Berdasarkan kriteria tersebut, berikut tabel perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3. Daftar Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

NO.	KODE BANK	NAMA BANK
1	AGRO	Bank Rayat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk d.h Bank Niaga Tbk.
7	BNLI	Bank Permata Tbk.
8	MEGA	Bank Mega Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero)
12	BDMN	Bank Danamon Indonesi Tbk.
13	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, diolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, adapun data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Priode 2014 sampai dengan tahun 2016.

E. Teknik Anlisis Data

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis data yang digunakan adalah regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS (Statiscal Product Standar Solusion) versi 20. Tujuan penerapan metode regresi linear sederhana adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel terikat (dependen) yang dipengaruhi variabel bebas (independen). Adapun rumus regresi linear sederhana menurut Siregar (2007 : 379) sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X = Pendapatan Bunga Kredit

a = Konstanta

b = Koefisien Korelasi

2. Uji Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui hubungan kedua variabel antara pendapatan bunga kredit dengan profitabilitas (ROA). Rumus yang biasa digunakan untuk uji validitas konstruk dengan korelasi product moment, menurut Siregar (2007 : 213) sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

n = Jumlah responden x = Skor variabel

y = Skor total darivariabel untuk responden ke-n

Sedangkan untuk melihat hasil dari nilai korelasi yang diperoleh apakah kuat atau lemah melalui tabel berikut:

Tabel 4. Interpretasi korelasi menurut aturan yang konservatif

No	Rentang nilai r	Interprestasi
.	.	.
1	0,00-0,19	Sangat rendah
2	0,20-0,39	Rendah
3	0,40-0,59	Sedang
4	0,60-0,79	Kuat
5	0,80-0,100	Sangat kuat

3. Uji-t

Selain dilakukan analisis regresi sederhana perlu juga dilakukan uji-t yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap varabel terikat. Rumus yang dikemukakan oleh Sugiono (2007:5) adalah:

Keterangan:

t = Uji perbandingan (nilai t yang dihitung)

n = jumlah periode tahun

r = Nilai Koefisien Korelasi

Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Rumus yang digunakan untuk uji-t sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis:

Apabila $\beta=0$ maka H_0 ditolak.

Apabila $\beta>0$ maka H_0 diterima.

- b. Kaidah pengujian:
Ho diterima \rightarrow Jika $-t_{\text{tabel}} \leq -t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$
Ho ditolak \rightarrow Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- c. Membuat keputusan
Membandingkan antara t_{hitung} dan t_{tabel} dan kesimpulan didapat menentukan menerima atau menolak Ho.

HASIL

A. Gambaran Umum Penelitian

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman colonial Belanda dan tepatnya pada tanggal 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar Modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Tujuannya adalah untuk menghimpun dana guna menunjang ekspansi usaha perkebunan milik orang Belanda di Indonesia.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kekosongan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pada tanggal 3 Juni 1952, Bursa Efek Jakarta dibuka kembali. Kemudian pada masa pemerintahan orde baru, dikeluarkan Kepres No.52 Tahun 1976 tentang pendirian Pasar Modal, membentuk Badan Pembina Pasar Modal, serta membentuk Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Namun pada tahun 1977 s/d 1987 pasar modal mengalami kelesuan. Setelah pemerintah melakukan deregulasi pada awal 1987 gairah di pasar modal kembali meningkat. Inti dari deregulasi itu ialah melakukan penyederhanaan dan merangsang minat perusahaan untuk masuk ke bursa serta menyediakan kemudahan-kemudahan bagi investor. Keadaan setelah kebijakan deregulasi

itu dikeluarkan menyebabkan investasi di Bursa Efek berkembang sangat pesat.

Perkembangan ini berlanjut dengan diperbolehkannya swastanisasi bursa yakni berdirinya PT. Bursa Efek Surabaya (BES) serta sejak tanggal 13 Juli 1992, Bursa Efek Jakarta berubah menjadi perusahaan swasta yaitu PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun yang sama, BAPEPAM yang mulanya sebagai badan pelaksana pasar modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Pada tahun 1998 hanya tercatat 24 emiten, yang terus berkembang hingga tahun 2004 menjadi 317 perusahaan yang telah go public. Setelah diadakan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) pada 30 Oktober 2007, demi efektivitas operasional dan transaksi, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) resmi bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada akhir akhir Juli 2016, diketahui bahwa terdapat 531 Emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

2. Visi dan Misi

Visi dari Bursa Efek Indonesia yaitu “Menjadi Bursa yang Kompetitif dengan Kredibilitas Tingkat Dunia”.

Misi dari Bursa Efek Indonesia yaitu “Menjadi Pilar Ekonomi Masyarakat Indonesia”

- a. Berorientasi Pasar
- b. Transformasi Perusahaan
- c. Membangun Instutisional
- d. Menghasilkan kualitas produk dan pelayanan yang baik

Adapun prinsip dari Bursa Efek Indonesia, yaitu:

- a. Integritas
- b. Berorientasi pada kualitas
- c. Akuntabilitas
- d. Membangun Kelembagaan
- e. Bertanggung jawab

3. Susunan Struktur Organisasi

Susunan organisasi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri dari:

- a. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan kekuasaan tertinggi dalam PT Bursa Efek Indonesia. Dalam RUPS ini dipilih Dewan Komisaris dan Dewan Direktur.
- b. Dewan Komisaris
 - 1) Komisaris Utama : Robinson Simbolon
 - 2) Komisaris : Dwi Soetjipto

- 3) Komisaris : Hari Purwantono
 4) Komisaris : Hendra H. Kustarjo
 5) Komisaris : Lydia Trivelly Azhar
- c. Dewan Direktur, terdiri dari:
- 1) Direktur Utama, yang secara langsung membawahi direktur pemeriksaan, direktur operasi, direktur komunikasi, direktur sekretaris dan peneliti senior.
 - 2) Direktur pemeriksaan yang membawahi empat divisi, yaitu: Divisi pengawasan, Divisi Umum, Divisi Pemeriksaan Anggota Bursa, dan Divisi Pemeriksaan Internal.
 - 3) Direktur Operasi, membawahi Direktur Pencatatan, Direktur Perdagangan, Direktur Keanggotaan, dan Direktur Administrasi.
 - 4) Direktur Pencatatan membawahi dua divisi yaitu: Divisi Pencatatan Sektor Pabrikasi, dan Divisi Pencatatan Sektor Jasa.
 - 5) Direktur Perdagangan, membawahi dua divisi yaitu: Divisi Perdagangan, Divisi Riset dan Pengembangan.
 - 6) Direktur Keanggotaan memimpin Divisi Keanggotaan.
 - 7) Direktur Administrasi, membawahi empat divisi yaitu: Divisi keuangan, Divisi Umum, Divisi Sumber Daya Manusia, dan Divisi Teknologi Informasi.
 - 8) Direktur Komunikasi Perusahaan.
 - 9) Direktur Sekretaris Perusahaan.
 - 10) Peneliti Senior.

4. Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sub sektor Bank).

Saat ini perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 43 perusahaan, adapun penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria sehingga yang menjadi sampel penelitian hanya 13 perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (sub sektor Bank).

Tabel 5. Daftar Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016 sebagai Sampel Penelitian.

No.	Kode Bank	Nama Perusahaan
-----	-----------	-----------------

1	AGRO	Bank Rayat Indonesia Agroniaga Tbk.
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk.
3	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.
4	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
5	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk.
6	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk d.h Bank Niaga Tbk.
7	BNLI	Bank Permata Tbk.
8	MEGA	Bank Mega Tbk.
9	BBNI	Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.
10	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.
11	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (persero)
12	BDMN	Bank Danamon Indonesi Tbk.
13	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk.

Sumber: www.idx.co.id, diolah.

5. Gambaran Kondisi Perusahaan Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 11 perusahaan jasa sektor keuangan antara lain:

a. Bank Rayat Indonesia Agroniaga Tbk.

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% - 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm. Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd.Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh izin usaha dari

Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

b. Bank Central Asia Tbk.

BBCA secara resmi berdiri pada tanggal 21 Februari 1957 dengan nama Bank Central Asia NV. Banyak hal telah dilalui sejak saat berdirinya itu, dan barangkali yang paling signifikan adalah krisis moneter yang terjadi pada tahun 1997. Krisis ini membawa dampak yang luar biasa pada keseluruhan sistem perbankan di Indonesia. Namun, secara khusus, kondisi ini memengaruhi aliran dana tunai di BCA dan bahkan sempat mengancam kelanjutannya. Banyak nasabah menjadi panik lalu beramai-ramai menarik dana mereka. Akibatnya, bank terpaksa meminta bantuan dari pemerintah Indonesia. Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) lalu mengambil alih BCA pada tahun 1998.

c. Bank MNC Internasional Tbk.

PT. Bank MNC Internasional, Tbk. (MNC Bank) lahir setelah MNC Group mengakuisisi PT. Bank ICB Bumiputera, Tbk. Dengan visi baru "Menjadi Bank masa depan yang memberikan layanan bintang lima, yang mengikuti gaya hidup nasabah berlandaskan teknologi terkini dan membuat semua transaksi keuangan menjadi mudah".

Produk dan layanan MNC Bank siap dinikmati oleh seluruh segmen nasabah dari bisnis hingga consumer. Dengan dukungan dan komitmen yang tinggi dari MNC Group serta manajemen baru yang berpengalaman di bidang perbankan, MNC Bank akan terus berkembang menjadi bank terkemuka di Indonesia. 27 Jan 2014 PT. MNC Kapital Indonesia Tbk memiliki saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk sebanyak Rp 1,31 miliar saham atau 24% melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). 22 Jul 2014 Berdasarkan surat Otoritas Jasa Keuangan No. SR-120/D.03/2014, PT. MNC Kapital Indonesia Tbk menjadi Pemegang Saham Pengendali Bank. 15 Oct 2014 Melalui keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No.18/KDK.03/2014 tanggal 15 Oktober 2014, nama Bank berubah menjadi PT. Bank MNC Internasional Tbk.

d. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. atau biasa dikenal dengan BTN adalah sebuah perseroan terbatas yang bergerak di bidang penyedia jasa perbankan. Bank ini merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang pertama kali didirikan pada tahun 1987. Saat itu bank ini masih bernama Postspaar Bank yang terletak di Batavia. Selanjutnya Jepang membekukan kegiatan bank tersebut dan mengganti nama menjadi Chokin Kyoku. Pemerintah Indonesia mengambil alih dan mengubah namanya kembali menjadi Bank Tabungan Pos sesuai dengan Undang-Undang Darurat Nomor 9 Tahun 1950. Beberapa tahun berselang tepatnya pada tahun 1963, bank ini kembali berganti nama menjadi Bank Tabungan Negara atau biasa dikenal dengan BTN.

Lima tahun setelah itu, bank ini beralih status menjadi bank milik negara melalui Undang-Undang Nomor 20 tahun 1964. Pada tahun 1974 BTN menawarkan layanan khusus yang bernama KPR atau kredit pemilikan rumah. Layanan ini dikhususkan pada BTN oleh Kementerian Keuangan dengan dikeluarkannya surat pada tanggal 29 Januari 1974. Layanan ini pertama kali dilakukan pada tanggal 10 Desember 1976. Selanjutnya pada tahun 1989 BTN juga telah beroperasi menjadi bank umum dan mulai menerbitkan obligasi. Pada tahun 1992 status hukum BTN berubah menjadi perusahaan perseroan (Persero).

Selain itu, dua tahun berselang tepatnya pada tahun 1994, BTN juga memiliki izin sebagai Bank Devisa. Keunggulan dari BTN terlihat pada tahun 2002 yang menempatkan BTN sebagai bank umum dengan fokus pinjaman tanpa subsidi untuk perumahan. Hal ini dibuktikan dengan keluarnya surat dari Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tanggal 21 Agustus 2002.

Pada tahun 2003 BTN melakukan restrukturisasi perusahaan. Restrukturisasi perusahaan yang dilakukan secara menyeluruh tersebut telah tertulis dalam persetujuan RJP berdasarkan surat Menteri BUMN tanggal 31 Maret 2003 dan Ketetapan Direksi Bank BTN tanggal 3 Desember 2004. Tak berhenti sampai di sana, pada tahun 2008 BTN juga yang telah melakukan pendaftaran transaksi Kontrak Investasi Kolektif Efek Beragun Aset (KIK Eba) di Bapepam. Bank BTN merupakan bank

pertama di Indonesia yang berhasil melakukannya. Selanjutnya pada tahun 2009, BTN melakukan pencatatan perdana dan listing transaksi di Bursa Efek Indonesia. Dengan visi "menjadi bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan" Bank BTN nyatanya telah menjadi salah satu bank terkemuka di Indonesia.

e. Bank Mandiri Tbk.

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah--yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia --dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

f. Bank Cimb Niaga Tbk

Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu Bank Niaga Tbk) (BNGA) didirikan 04 Nopember 1955. Kantor pusat Bank CIMB Niaga berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Saat ini Bank CIMB Niaga memiliki 156 kantor cabang, 586 kantor cabang pembantu, 34 kantor pembayaran, 30 Unit cabang Syariah dan 616 kantor layanan Syariah.

Sejak berdirinya, BNGA telah mengalami 4 (empat) kali penggabungan usaha (merger), yaitu:

1. Tanggal 22 Oktober 1973 dengan PT Bank Agung;
2. Tanggal 30 November 1978 dengan PT Bank Tabungan Bandung;
3. Tanggal 17 Oktober 1983 dengan PT Bank Amerta; dan
4. Tanggal 1 November 2008 dengan Bank Lippo Tbk.

g. Bank Permata Tbk.

Bank Permata Tbk (dahulu Bank Bali Tbk) (BNLI) didirikan 17 Desember 1954 dengan nama "Bank Persatuan Dagang Indonesia" dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 5 Januari 1955. Kantor pusat Bank Permata berlokasi di Gedung World Trade Center II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 –

Indonesia. Bank Permata memiliki 56 kantor cabang (termasuk kantor pusat), 253 kantor cabang pembantu, 22 kantor kas, 6 kantor pembayaran, 22 mobil kas keliling, dan 312 kantor layanan Syariah.

Telp: (62-21) 523-7788 (Hunting), Fax: (62-21) 523-7253, PermataTel: 1500-111.

Telex: 60858, 60857, 60860, Swift Code/Member Code: BBBAIDJA

Pada tanggal 30 September 2012, Bank Bali Tbk melakukan peleburan usaha dengan 4 Bank Dalam Penyehatan, yang terdiri dari Bank Universal Tbk (Universal), PT Bank Prima Express (Primex), PT Bank Artamedia (Artamedia) dan PT Bank Patriot (Patriot). Kemudian pada tanggal 18 Oktober 2002, nama Bank Bali Tbk diganti menjadi Bank Permata Tbk.

h. Mega Bank Tbk.

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT. Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969 dan berkedudukan di Surabaya, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

Seiring dengan perkembangannya PT. Mega Bank pada tahun 1996 diambil alih oleh **PARA GROUP** (PT. Para Global Investindo dan PT. Para Rekan Investama) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung. Selanjutnya PARA GROUP berubah nama menjadi CT Corpora. Untuk lebih meningkatkan citra PT. Mega Bank, pada bulan Juni 1997 melakukan perubahan logo Bank Mega berupa tulisan huruf M warna biru kuning dengan tujuan bahwa sebagai lembaga keuangan kepercayaan masyarakat, akan lebih mudah dikenal melalui logo perusahaan yang baru tersebut. Dan pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT. Mega Bank menjadi PT. Bank Mega.

Dalam rangka memperkuat struktur permodalan maka pada tahun yang sama PT. Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering dan listed di BEJ maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT. Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT. Bank Mega Tbk. Pada saat krisis ekonomi, Bank Mega mencuat sebagai salah satu bank yang tidak terpengaruh oleh krisis dan tumbuh terus tanpa bantuan pemerintah

bersama-sama dengan Citibank, Deutsche Bank dan HSBC.

PT. Bank Mega Tbk. dengan semboyan "**Mega Tujuan Anda**" tumbuh dengan pesat dan terkendali serta menjadi lembaga keuangan ternama yang mampu disejajarkan dengan bank-bank terkemuka di Asia Pasifik dan telah mendapatkan berbagai penghargaan dan prestasi baik di tingkat nasional, regional maupun internasional. Dalam upaya mewujudkan kinerja sesuai dengan nama yang disandangnya, PT. Bank Mega Tbk. berpegang pada azas profesionalisme, keterbukaan dan kehati-hatian dengan struktur permodalan yang kuat serta produk dan fasilitas perbankan terkini.

i. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk.

Didirikan pada tanggal 5 Juli 1946, PT Bank Negara Indonesia (persero) Tbk atau BNI menjadi bank pertama milik negara yang lahir setelah kemerdekaan Indonesia. Lahir pada masa perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia, BNI sempat berfungsi sebagai bank sentral dan bank umum sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2/1946, sebelum akhirnya beroperasi sebagai bank komersial sejak tahun 1955. Uang Republik Indonesia atau ORI sebagai alat pembayaran resmi pertama yang dikeluarkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 30 Oktober 1946 dicetak dan diedarkan oleh Bank Negara Indonesia.

j. Bank OCBC NISP Tbk.

Bank OCBC NISP (sebelumnya dikenal dengan nama Bank NISP) atau selanjutnya disebut sebagai "Bank", merupakan Bank tertua keempat di Indonesia yang didirikan pada tanggal 4 April 1941 di Bandung dengan nama NV Nederlandsch Indische Spaar En Deposito Bank.

Keberadaan Bank OCBC NISP di industri Perbankan Indonesia selama lebih dari 76 tahun tidak lepas dari sosok Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman. Karmaka Surjaudaja mulai mengelola Bank pada tahun 1963 dengan jabatan Direktur Operasional. Di tengah kondisi Indonesia yang sedang bergejolak saat itu, Bank tumbuh dengan sehat dan berhasil melalui beberapa krisis, salah satunya sanering pada tahun 1965.

Keberhasilan ini membawa Karmaka Surjaudaja diangkat menjadi Presiden Direktur pada tahun 1971–1997 dan Presiden Komisaris pada tahun 1997– 2008. Kesuksesan Karmaka Surjaudaja juga terinspirasi oleh Lelarati Lukman, sang pendamping yang setia mendukungnya dalam mengelola Bank. Lelarati Lukman menjabat sebagai Komisaris tahun 1982 – 2011. Atas pengabdian dan pengorbanannya yang luar biasa selama lebih dari 40 tahun, Karmaka Surjaudaja dan Lelarati Lukman diberikan gelar Chairman Emeritus serta Commissioner Emeritus, dan Senior Advisor di Bank OCBC NISP pada tahun 2008. Sejak tahun 2015 kemudian berubah menjadi Founding Chairman dan Founding Chairwoman. Walaupun mereka tidak lagi menjabat secara struktural, tapi landasan, nilai, dan budaya yang diterapkan keduanya terus melekat dalam hati seluruh keluarga besar Bank.

k. Bank Rakyat Indonesia (persero)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk (BRI atau Bank BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

l. Bank Danamon Indonesia Tbk.

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat BDMN berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said, Blok C No 10, Jakarta Selatan – Indonesia. Bank Danamon memiliki 42 kantor cabang utama domestik, 1.180 kantor cabang pembantu domestik dan danamon simpan pinjam, 13 kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu syariah.

m. Bank Panin Syariah Tbk.

Bank Panin Dubai Syariah Tbk (dahulu Bank Panin Syariah Tbk) (PNBS) didirikan di Malang tanggal 08 Januari 1972 dengan nama

PT Bank Pasar Bersaudara Djaja. Kantor pusat PNBS beralamat di Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend S. Parman Kav.91 Jakarta Barat 11420 – Indonesia dan memiliki 25 kantor cabang. PNBS beberapa kali melakukan perubahan nama, antara lain:

1. PT Bank Pasar Bersaudara Djaja, per 08 Januari 1972
2. PT Bank Bersaudara Jaya, per 08 Januari 1990
3. PT Bank Harfa, per 27 Maret 1997
4. PT Bank Panin Syariah, per 03 Agustus 2009
5. Bank Panin Dubai Syariah Tbk, 11 Mei 2016.

B. Penyajian Data dan Hasil Penelitian

Tabel 8. Data Pendapatan Bunga kredit Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016

NO	KODE BANK	TAHUN	PEND.BUNGA. KOTOR (Rp)	BEBAN BUNGA (Rp)	PEND.BUNGA BERSIH(Rp)
1	AGRO	2014	598,244,410,000	339,152,201,000	259,092,209,000
		2015	786,709,562,000	430,938,429,000	355,771,133,000
		2016	965,085,260,000,000	543,413,124,000,000	421,672,136,000,000
2	BBCA	2014	43,771,256,000,000	11,744,562,000,000	32,026,694,000,000
		2015	47,081,728,000,000	11,212,932,000,000	35,868,796,000,000
		2016	50,425,826,000,000	10,346,736,000,000	40,079,090,000,000
3	BABP	2014	760,698,000,000	524,417,000,000	236,281,000,000
		2015	950,521,000,000	663,414,000,000	287,107,000,000
		2016	1,060,551,000,000	693,697,000,000	366,854,000,000
4	BBTN	2014	3,123,112,000,000	1,680,278,000,000	1,442,834,000,000
		2015	3,462,136,000,000	1,921,953,000,000	1,540,183,000,000
		2016	4,010,923,000,000	2,255,516,000,000	1,755,407,000,000
5	BMRI	2014	14,313,290,000,000	5,333,139,000,000	8,980,151,000,000
		2015	17,117,069,000,000	6,853,114,000,000	10,263,955,000,000
		2016	18,307,758,000,000	5,976,464,000,000	12,331,294,000,000
6	BNGA	2014	4,883,839,000,000	2,359,103,000,000	2,524,736,000,000
		2015	5,460,939,000,000	2,663,198,000,000	2,797,741,000,000
		2016	5,394,412,000,000	2,557,229,000,000	2,837,183,000,000
7	BNLI	2014	3,313,854,000,000	2,244,736,000,000	1,069,118,000,000
		2015	3,749,197,000,000	2,491,012,000,000	1,258,185,000,000
		2016	3,441,518,000,000	2,157,130,000,000	1,284,388,000,000
8	MEGA	2014	1,483,199,000,000	819,750,000,000	663,449,000,000
		2015	1,587,630,000,000	834,396,000,000	753,234,000,000
		2016	1,665,071,000,000	727,071,000,000	938,000,000,000
9	BBNI	2014	33,750,031,000,000	10,988,641,000,000	22,761,390,000,000

1. Pendapatan Bunga pada 13 Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapatan bunga adalah pendapatan yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit, yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam pada bank, sebagai contoh bunga kredit yang merupakan pendapatan yang diterima dari debitur. Pendapatan bunga diperoleh dari pendapatan bunga kotor dikurang dengan beban bunga pada laporan laba rugi Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel 8.

		2015	36,895,081,000,000	11,334,885,000,000	25,560,196,000,000
		2016	43,768,439,000,000	13,773,377,000,000	29,995,062,000,000
10	NISP	2014	1,898,468,000,000	991,830,000,000	906,638,000,000
		2015	2,109,856,000,000	1,150,409,000,000	959,447,000,000
		2016	2,535,450,000,000	1,142,969,000,000	1,392,481,000,000
11	BBRI	2014	75,122,213,000,000	23,679,803,000,000	51,442,410,000,000
		2015	85,434,037,000,000	27,154,270,000,000	58,279,767,000,000
		2016	94,787,989,000,000	27,211,975,000,000	67,576,014,000,000
12	BDMN	2014	5,612,922,000,000	2,187,858,000,000	3,425,064,000,000
		2015	5,745,160,000,000	2,314,978,000,000	3,430,182,000,000
		2016	5,264,751,000,000	1,870,790,000,000	3,393,961,000,000
13	PNBS	2014	94,417,718,000	0	94,417,718,000
		2015	166,817,800,000	0	166,817,800,000
		2016	181,277,946,000	0	181,277,946,000

Sumber: www.idx.co.id, diolah.

Berdasarkan tabel 8. Dapat dilihat data pendapatan bunga kredit Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan tahun 2014 sampai 2016. Bank yang memiliki pendapatan bunga tinggi yaitu bank AGRO (Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.) dengan jumlah pendapatan pada tahun 2016 sebesar Rp 421,672,136,000,000 dengan peningkatan dari tahun 2015-2016 yaitu Rp 421,316,364,867,000 hal ini dikarenakan pendapatan bunga kotor yang tinggi, sebesar Rp 965,085,260,000,000 sedangkan beban bunga sebesar Rp 543,413,124,000,000. Dapat dilihat Bank yang memiliki pendapatan terendah adalah bank PNBS (Bank Panin Syariah Tbk.) dengan jumlah pendapatan di tahun 2014 sebesar Rp 94,417,718,000, dikarenakan beban bunga yang tidak ada sehingga yang menjadi pendapatan

bunga hanya pendapatan bunga yang belum di kurang beban bunga.

2. Profitabilitas (ROA) pada 11 perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Return on Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank tersebut dan semakin baik pula kinerja bank tersebut dari sisi penggunaan asset.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Berikut data Return on Asset Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 9. Data Profitabilitas (ROA) Pada Perusahaan Jasa Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2016

NO	KODE BANK	TAHUN	L. BERSI SETELAH PAJAK (Rp)	TOTAL ASSET (Rp)	ROA (%)
1	AGRO	2014	59,407,934,000	6,388,305,061,000	0.93
		2015	80,491,880,000	8,364,502,563,000	0.96
		2016	103,003,152,000	11,377,960,721,000	0.91
2	BBCA	2014	16,511,670,000,000	553,155,534,000,000	2.98
		2015	18,035,768,000,000	594,372,770,000,000	3.03
		2016	20,632,281,000,000	676,738,753,000,000	3.05
3	BABP	2014	54,556,000,000	9,430,716,000,000	0.58

		2015	8,178,000,000	12,137,004,000,000	0.07
		2016	9,349,000,000	13,057,549,000,000	0.07
4	BBTN	2014	341,179,000,000	136,964,234,000,000	0.25
		2015	402,261,000,000	171,807,592,000,000	0.23
		2016	491,095,000,000	178,419,306,000,000	0.28
5	BMRI	2014	5,122,696,000,000	729,482,971,000,000	0.70
		2015	5,369,866,000,000	910,063,409,000,000	0.59
		2016	4,027,205,000,000	906,739,407,000,000	0.44
6	BNGA	2014	5,122,696,000,000	218,355,234,000,000	2.35
		2015	82,723,000,000	238,849,252,000,000	0.03
		2016	268,684,000,000	231,666,518,000,000	0.12
7	BNLI	2014	366,828,000,000	167,325,018,000,000	0.22
		2015	567,488,000,000	182,689,351,000,000	0.31
		2016	376,251,000,000	174,721,541,000,000	0.22
8	MEGA	2014	286,027,000,000	56,926,647,000,000	0.50
		2015	375,900,000,000	68,225,170,000,000	0.55
		2016	301,287,000,000	66,224,657,000,000	0.45
9	BBNI	2014	10,829,379,000,000	416,573,708,000,000	2.60
		2015	9,140,532,000,000	508,595,288,000,000	1.80
		2016	11,410,196,000,000	603,031,880,000,000	1.89
10	NISP	2014	341,310,000,000	94,852,015,000,000	0.36
		2015	372,294,000,000	120,480,402,000,000	0.31
		2016	456,851,000,000	119,399,548,000,000	0.38
11	BBRI	2014	24,226,601,000,000	801,984,190,000,000	3.02
		2015	25,410,788,000,000	878,426,312,000,000	2.89
		2016	26,227,991,000,000	1,003,644,426,000,000	2.61
12	BDMN	2014	904,034,000,000	185,919,628,000,000	0.49
		2015	699,616,000,000	188,057,412,000,000	0.37
		2016	845,263,000,000	179,333,948,000,000	0.47
13	PNBS	2014	10,639,619,000	4,302,538,429,000	0.25
		2015	18,474,389,000	7,134,234,975,000	0.26
		2016	2,666,889,000	7,021,436,241,000	0.04

Sumber: www.idx.co.id, diolah.

Berdasarkan tabel 9. Dapat dijelaskan bahwa ROA yang mengalami nilai tertinggi yaitu Bank BCA (Bank Central Asia Tbk.) pada tahun 2016 sebesar 3,05% dengan nilai peningkatan ROA dari tahun 2015-2016 sebesar 0,01% hal ini disebabkan terjadinya peningkatan laba bersih setelah pajak dan total asset di setiap tahunnya.

Bank yang mengalami nilai tetap adalah bank BABP (Bank MNC Internasional Tbk.)

dari tahun 2015-2016. Pada tahun 2015 BABP memiliki nilai ROA 0,07% berhasil meningkatkan ROA dari tahun 2014-2015 sebesar 0,51% disebabkan pada tahun tersebut BABP berhasil memperoleh laba bersih sebesar Rp 8.178.000.000 dan total aset sebesar Rp 12,137,004,000,000. Kemudian tahun 2016 nilai ROA sebesar 0,07% dengan peningkatan 0,00% hal ini disebabkan laba bersih sebesar Rp 9,349,000,000 dengan nilai peningkatannya sebesar

Rp 1,171,000,000 dan total asset Rp 13,057,549,000,000 peningkatan sebesar Rp 920,545,000,000.

Bank yang mengalami nilai ROA terendah adalah Bank PNBS (Bank Panin Syariah Tbk.) terjadi pada tahun 2016 dengan nilai ROA 0,04% penurunan nilai dari tahun 2015-2016 sebesar 0,22% hal ini dikarenakan laba bersih dan total asset menurun, nilai laba bersih yaitu

Rp 2,666,889,000 dan total asse Rp 7, 021, 436,241,000.

C. Analisis Data

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk mengetahui pengaruh suatu variabel bebas terhadap suatu variabel tak bebas adalah menggunakan regresi sederhana.

Tabel 10. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	9.416	1.711		5.504	.000	12.883	5.950
Pendapatan Bunga Kredit	.833	.137	.707	6.082	.000	.555	1.110

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: hasil olahan data spss20

Berdasarkan output SPSS pada tabel 10 diperoleh model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,416 + 0,833 X$$

Berdasarkan model persamaan $Y = 9.416 + 0.833 X$, diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 9.416 yang berarti apabila nilai pendapatan bunga kredit sama dengan 0 maka nilai profitabilitas sebesar 9,416. Sedangkan nilai

koefisien regresi sebesar 0.833 yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan bunga sebesar 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0.833 satuan.

b. Uji Korelasi Product Moment

Untuk mengetahui korelasi kedua variabel antara pendapatan bungakredit dengan profitabilitas.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Korelatif Product Moment

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.707 ^a	.500	.486	.74275	.500	36.990	1	37	.000

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Bunga Kredit

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 20

Berdasarkan tabel 11 dapat dikatakan bahwa koefisien korelasi antara pendapatan bunga kredit (X) dan profitabilitas (Y) adalah sebesar $(r) = 0,707$ disertai signifikansi 0,000 dengan interval 0,60-0,79 yang memiliki tingkat pengaruh kuat. Berdasarkan kriteria keputusan

Tabel 12. Hasil uji-t

di atas maka dapat disimpulkan bahwa korelasi dari kedua variable tersebut berdistribusi positif.

c. Uji -t

Uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	9.416	1.711		5.504	.000	12.883	5.950
Pendapatan Bunga Kredit	.833	.137	.707	6.082	.000	.555	1.110

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh nilai signifikansi untuk variabel pendapatan bunga kredit sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia diterima.

PEMBAHASAN

Pendapatan bunga kredit merupakan pendapatan yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit yang dibebankan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar peminjam kepada bank. Pendapatan bunga diukur dengan besarnya jumlah pendapatan bunga yang terdapat di laporan laba/rugi, sedangkan profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio ROA, yaitu membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Data untuk memperoleh rasio ROA dapat diperoleh dari laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh

terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh persamaan regresi menunjukkan $Y = 9,416 + 0,833X$ yang berarti konstanta sebesar 9,416 adalah besarnya profitabilitas yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya pendapatan bunga, sedangkan nilai koefisien regresinya sebesar 0,833 yang berarti setiap kenaikan pendapatan bunga sebesar 1% maka akan meningkatkan profitabilitas sebesar 83%. Korelasi antara pendapatan bunga kredit dan profitabilitas diperoleh koefisien $r = 0,707$ disertai signifikansi 0,000 dengan interval 0,60-0,799 yang memiliki tingkat pengaruh kuat. Pendapatan bunga kredit memiliki pengaruh sebesar 48,6% terhadap profitabilitas, sedangkan 51,6% dipengaruhi oleh faktor selain pendapatan bunga kredit.

Berdasarkan hasil uji-t yang dilakukan diperoleh nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini diterima yang menyatakan bahwa "Pendapatan bunga kredit berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan

jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pendapatan bunga kredit terhadap profitabilitas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil regresi sederhana menunjukkan hasil dari persamaan $Y = 9.416 + 0.833 X$, yang berarti bahwa nilai konstanta sebesar 9.416 adalah besarnya ROA yang dapat dicapai tanpa memperhatikan tinggi rendahnya pendapatan bunga. Sedangkan nilai koefisien regresinya 0.833 X yang berarti bahwa setiap kenaikan pendapatan bunga sebanyak 1 satuan, maka akan terjadi peningkatan ROA sebesar 0.833 artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pendapatan bunga terhadap profitabilitas.
2. Hasil analisis koefisien korelasi (r), r sebesar 0.707a yang berarti besarnya korelasi antara pendapatan bunga dengan profitabilitas pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia dinilai kuat. Hal ini sesuai dengan pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi (r) pada rentang “0,60-0,799” dengan tingkat hubungan “Kuat”. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel X mempengaruhi Variabel Y , didapat koefisien determinasi atau nilai R^2 sebesar 0.486 yang berarti pengaruh pendapatan bunga (X) terhadap profitabilitas (Y) adalah sebesar 48,6 persen, sedangkan 51,4 persen sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel pendapatan bunga kredit sebesar $0,000 < 0,05$. hal ini berarti hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pendapatan bunga kredit berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di bursa efek indonesia diterima.

SARAN

1. Karena variabel pendapatan baik bunga kredit terbukti berpengaruh terhadap pergerakan

return on asset, maka manajemen bank harus memperhatikan efektivitas dan efisiensi dalam menyalurkan kredit, agar meminimalkan kredit bermasalah, dan tujuan kredit untuk meningkatkan pendapatan bunga kredit dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. “Analisis Kritis atas laporan Keuangan” PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2002. Dasar-Dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Muchdarsyah Sinungan. 1993. Manajemen Dana Bank Jakarta : Bumi Aksara
- Munawir, 2010 analisis laporan keuangan. Yogyakarta : Liberty herry, S.E, M.Si
- Priyatmoko, Wahyu Dwi. 2014. Pengaruh Pendapatan Bunga Kredit dan Non Bunga Kredit (Fee Based Incom) Terhadap Kinerja Keuangan Bank (ROA). Skripsi. Universitas Brawijaya.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.